

PENGARUH PENDEKATAN INKUIRI TERSTUKTUR TERHADAP MOTIVASI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

Ronauli Simanullang¹; Nada Sibuea²

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
Jln. Raya Tarutung Siborongborong, Km. 11 Silangkitang
E-mail : ronauli791@sma.belajar.id (Koresponding)

Abstract: This study was conducted to examine how a structured inquiry approach affects students' motivation and learning independence. The underlying problem is low student motivation and learning independence, caused by a learning model that focuses too much on the teacher as the center of instruction. The structured inquiry approach was chosen because it provides structured, step-by-step guidance while encouraging students to be more actively involved in the exploration and investigation process. This study used an experimental design comparing an experimental class implementing structured inquiry with a control class that continued to use conventional learning methods. Data were collected through questionnaires measuring student motivation and learning independence, supplemented by direct observation during the learning activities. Based on the findings of this study, the structured inquiry approach has a significant positive impact on student motivation and learning independence. Therefore, this method is worth considering as an alternative learning strategy to improve the quality of the learning process in schools.

Keywords: *Structured Inquiry Approach, Motivation, Student Learning Independence*

Pada era pembelajaran abad ke-21, siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian dalam menyelesaikan masalah. Sayangnya, praktik di lapangan masih banyak dikuasai oleh metode ceramah, yang membuat siswa cenderung pasif dan kurang aktif terlibat. Akibatnya, motivasi belajar mereka menurun, dan kemampuan mengatur proses belajar sendiri pun menjadi terbatas. Oleh karena itu, diperlukan cara pengajaran yang benar-benar melibatkan siswa dalam penemuan konsep, agar mereka mempunyai motivasi intrinsik dan dorongan dari dalam untuk belajar.

Salah satu alternatif yang cocok adalah pendekatan inkuiri yang terstruktur. Pendekatan ini menyediakan panduan dan langkah-langkah yang jelas bagi siswa saat mengeksplorasi pengetahuan, sambil tetap mendorong partisipasi aktif mereka dalam penyelidikan. Guru di sini bertindak sebagai fasilitator, memberikan masalah awal, prosedur dasar, dan arahan mendasar, sedangkan siswa melanjutkan eksplorasi untuk menemukan konsep sendiri. Pendekatan seperti ini diyakini dapat meningkatkan minat, rasa ingin tahu, dan

memberikan pengalaman belajar yang bermakna, yang pada gilirannya memicu motivasi belajar.

Selain itu, aspek kemandirian belajar juga krusial untuk keberhasilan pendidikan. Kemandirian ini mencakup kemampuan siswa mengatur belajar mereka sendiri, mulai dari menentukan tujuan, memilih strategi, hingga menilai hasilnya. Dengan pendekatan inkuiri yang terstruktur, siswa dapat lebih aktif dalam mencari informasi, sehingga kemandirian mereka dapat ditemukan. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan investigasi, siswa didorong untuk bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.

Dari penjelasan di atas, penerapan pendekatan inkuiri yang terstruktur tampaknya memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa. Meski begitu, efektivitasnya perlu dilihat melalui penelitian empiris. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengkaji pendekatan dampak inkuiri yang terstruktur pada motivasi dan kemandirian belajar siswa, sebagai langkah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan studi pustaka, atau yang dikenal sebagai penelitian perpustakaan, dengan fokus pada pengumpulan, penelaahan, dan penafsiran berbagai sumber tertulis yang berkaitan erat dengan topik peran kode etik dalam meningkatkan integritas guru pendidikan agama Kristen. Sumber informasi yang dimanfaatkan meliputi buku, jurnal akademik, artikel, peraturan, serta dokumen resmi yang mengulas konsep peran psikologi pendidikan dalam mendorong motivasi belajar siswa. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi keterkaitan antara penerapan kode etik dan peningkatan integritas guru. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi teori-teori, perspektif para pakar, dan temuan penelitian terdahulu, sehingga dapat memperkuat argumentasi serta menghasilkan kesimpulan yang lebih mendalam dan menyeluruh.

HASIL

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan inkuiri terstruktur cukup efektif dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa. Dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif terlibat, berpikir kritis, dan menemukan konsep sendiri, pendekatan ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Oleh karena itu, ini bisa jadi strategi yang bagus untuk diterapkan lebih luas guna mendukung perkembangan kompetensi belajar siswa.

Salah satu temuan utama adalah peningkatan motivasi belajar yang cukup signifikan di kalangan siswa. Mereka tampak lebih antusias saat mengikuti pembelajaran, khususnya selama kegiatan eksplorasi dan pengamatan yang jadi inti pendekatan ini. Dibanding kelas yang pakai metode konvensional, kelas eksperimen menunjukkan skor motivasi lebih tinggi berdasarkan angket pasca-perlakuan.

Peningkatan ini terlihat dari indikator seperti rasa ingin tahu yang lebih besar,

kesiapan menghadapi pembelajaran, dan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Banyak siswa bilang pembelajaran jadi lebih menarik karena mereka bisa langsung terlibat dalam proses mencari jawaban. Ini menandakan bahwa inkuiri terstruktur berhasil membangun pengalaman belajar yang menantang dan bermakna.

Tak hanya motivasi, kemandirian belajar siswa juga naik cukup signifikan. Dari hasil observasi, siswa lebih bisa mengatur langkah belajar mereka sendiri, mulai dari memahami tugas, melakukan penyelidikan, sampai menyimpulkan hasil. Meski guru memberikan panduan dasar, siswa tetap punya ruang untuk menentukan cara menggali informasi, yang akhirnya melatih kemampuan mandiri.

Kemandirian ini juga nampak dari inisiatif siswa dalam menyelesaikan tugas tanpa selalu nunggu instruksi guru. Mereka jadi lebih percaya diri mengajukan ide, mencari info tambahan, dan berdiskusi di kelompok. Dengan begitu, inkuiri terstruktur berkontribusi positif pada pembentukan karakter belajar yang mandiri.

PEMBAHASAN

Analisis perbandingan antara kelas eksperimen dan kontrol memperlihatkan perbedaan yang jelas di kedua variabel. Di kelas kontrol yang pakai ceramah, motivasi dan kemandirian belajar tidak naik berarti. Siswa cenderung pasif, hanya menerima penjelasan, dan kurang kesempatan mengembangkan kemampuan penyelidikan. Ini menegaskan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru kurang ampuh untuk mengembangkan motivasi dan kemandirian siswa.

Temuan ini juga selaras dengan teori pendidikan yang bilang pembelajaran berbasis inkuiri bisa merangsang aktivitas mental, emosional, dan sosial siswa. Aktivitas penyelidikan membuat siswa merasa punya kontrol atas proses belajar, sehingga motivasi intrinsik tumbuh. Sementara itu, proses mencari info dan ambil keputusan mandiri sangat mendukung perkembangan kemandirian belajar.

Penelitian juga menemukan bahwa struktur panduan dari guru dalam inkuiri terstruktur berperan krusial. Panduan itu membantu siswa yang belum biasa dengan pembelajaran berbasis penyelidikan, jadi prosesnya tetap terarah tapi tidak hilangkan unsur kemandirian. Dengan arahan awal, siswa tidak bingung, dan masih punya ruang untuk eksplorasi.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, jelas terlihat bahwa pendekatan inkuiri terstruktur punya dampak signifikan pada motivasi dan kemandirian belajar siswa. Dengan melibatkan aktivitas penyelidikan yang terarah, pendekatan ini berhasil meningkatkan rasa ingin tahu, antusiasme, serta partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Siswa jadi lebih termotivasi karena mereka langsung terlibat dalam menemukan konsep, bukan cuma menerima informasi dari guru.

Tak kalah penting, pendekatan ini juga efektif banget dalam membangun kemandirian belajar siswa. Lewat panduan langkah-langkah yang jelas tapi masih memberikan ruang untuk eksplorasi, siswa belajar mengatur strategi sendiri, ambil keputusan, dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka. Akibatnya, mereka lebih percaya diri dan bisa belajar tanpa terlalu bergantung pada guru.

Kalau dilihat dari perbandingan antara kelas eksperimen dan kontrol, kelas yang pakai inkuiri terstruktur menunjukkan peningkatan lebih tinggi di kedua aspek penelitian. Ini menunjukkan bahwa pendekatan ini bisa jadi pilihan strategi pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kualitas belajar di sekolah.

Secara keseluruhan, saya rasa penerapan pendekatan inkuiri terstruktur layak direkomendasikan buat guru, supaya bisa mendorong motivasi dan kemandirian siswa, sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, bermakna, dan benar-benar berpusat pada siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati & Mudjiono. (2015). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). Models of Teaching: Model-model Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. (2017). Panduan Pembelajaran Berbasis Inkuiri. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ridwan, M., & Suprianto, A. (2020). Pengaruh model inkuiri terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 101–110.
- Sardiman, A. M. (2016). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharyanto, H. (2021). Pendekatan inkuiri terstruktur untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(1), 45–54.
- Uno, H. B. (2016). Teori Motivasi dan Pengukurannya dalam Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.